

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI MEDIA DIGITAL DI TK YAA BUNAYYA

Atri Mutmainnah¹, Ade S Anhar², Wahyu Mulyadi³

^{1,2,3}Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Bima

¹Atrimutmainnah@gmail.com, ²adesanhar5@gmail.com,

³wahyumul82@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the strategies implemented by teachers in improving the quality of learning through the use of digital media at Yaa Bunayya Kindergarten. In today's digital era, the use of technology in early childhood education is an important step in creating an interesting and effective learning process. The method used in this study is descriptive qualitative with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results of the study revealed that teachers at Yaa Bunayya Kindergarten implemented various strategies, such as the use of educational videos, interactive learning applications, and the use of digital platforms to communicate with parents. These strategies have been proven to be able to increase children's participation in learning activities and strengthen collaboration between teachers and parents. Thus, it can be concluded that the integration of digital media in the learning process has a positive impact on the quality of education at Yaa Bunayya Kindergarten.

Keywords: *digital media, early childhood education, learning strategy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media digital di TK Yaa Bunayya. Di era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan anak usia dini menjadi salah satu langkah penting untuk menciptakan proses belajar yang menarik dan efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru di TK Yaa Bunayya menerapkan berbagai strategi, seperti penggunaan video edukatif, aplikasi pembelajaran interaktif, dan pemanfaatan platform digital untuk berkomunikasi dengan orang tua. Strategi-strategi ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan belajar serta memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi media digital dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di TK Yaa Bunayya.

Kata Kunci: media digital, pendidikan anak usia dini, strategi pembelajaran

A. Pendahuluan

Pemanfaatan media digital dalam pendidikan anak usia dini, khususnya di Taman Kanak-Kanak (TK), semakin menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital saat ini. Guru memiliki peran kunci dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar-mengajar. Salah satu strategi yang efektif adalah melalui pelatihan pembuatan video menggunakan perangkat lunak seperti PowerPoint (PPT). Pelatihan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang media pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga dapat menciptakan materi yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Rahmadi et al., 2023).

Program Pembelajaran TIK yang diinisiasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia juga berperan penting dalam meningkatkan kompetensi teknologi guru. Program ini mencakup empat tingkat pelatihan: Literasi, Implementasi, Kreasi, dan Kolaborasi, yang membantu guru menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menciptakan

lingkungan pembelajaran yang interaktif dan efektif (Nurhayati et al., 2024). Dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK, guru menyajikan materi yang lebih menarik sesuai dengan perkembangan teknologi. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak-anak, serta memperkaya pengalaman belajar mereka.

Peran guru agen perubahan dan konsultan pembelajaran menjadi semakin penting. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif dan terus mengembangkan kompetensi digital mereka melalui pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh pemerintah atau institusi pendidikan. Namun, tantangan dalam penerapan teknologi dalam pendidikan tetap ada. Beberapa guru mungkin menghadapi kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi yang cepat. Oleh karena itu, pelatihan digital dan dukungan dari pemerintah menjadi solusi untuk mengatasi hambatan tersebut (Ana Widyastuti, 2017). Evaluasi terhadap efektivitas media digital dalam pembelajaran juga penting untuk dilakukan secara

berkala, menggunakan metode seperti observasi, penilaian kinerja, dan umpan balik dari anak dan orang tua. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran. Penting bagi guru untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dan tren terbaru dalam pendidikan. Menghadiri seminar, workshop, atau kursus online tentang teknologi pendidikan dapat membantu guru memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga mereka dapat mengimplementasikan praktik terbaik dalam penggunaan media digital di kelas. Selain itu, guru perlu peka terhadap kebutuhan dan minat anak dalam memilih media digital yang akan digunakan. Melibatkan anak dalam proses pemilihan media atau topik pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka (Amalia et al., 2022).

Integrasi media digital dalam pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Guru perlu memastikan bahwa teknologi mendukung pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan pemilihan media yang

tepat menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi teknologi dalam pembelajaran. Guru juga perlu mengembangkan keterampilan manajemen kelas dalam konteks digital. Mengelola kelas virtual memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan kelas tradisional. Guru perlu menetapkan aturan yang jelas dan memastikan semua anak memahami serta mematuhi aturan tersebut. Penggunaan media digital juga memungkinkan pembelajaran yang lebih personalisasi, di mana guru dapat menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap anak, membantu mereka belajar dengan kecepatan masing-masing (Nurfaidah & Anhar, 2021).

Namun, penting untuk diingat bahwa teknologi hanyalah alat yang mendukung proses pembelajaran. Interaksi langsung antara guru dan anak tetap menjadi faktor utama dalam pembelajaran anak usia dini. Teknologi tidak dapat menggantikan peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam proses belajar. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan harus tetap menekankan keseimbangan antara

penggunaan media digital dan aktivitas langsung yang melibatkan interaksi sosial, eksplorasi, serta pengalaman belajar yang nyata (Amalia et al., 2023).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) melalui media digital, berbagai strategi telah diterapkan oleh guru, salah satunya pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan PowerPoint (PPT). Pelatihan ini, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi persiapan perangkat, penyusunan materi, perekaman, editing, hingga konversi file PPT menjadi video. Hasilnya, guru-guru di TK tersebut berhasil membuat media pembelajaran berupa video yang tidak hanya menarik tetapi juga meningkatkan semangat belajar anak-anak (Arifin et al., 2023).

Dengan demikian, melalui pelatihan ini, guru diharapkan dapat menciptakan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan anak-anak. Observasi awal di Taman Kanak-Kanak (TK) Yaa Bunayya Kota Bima dapat dimulai

dengan menilai beberapa aspek penting untuk memahami bagaimana media digital diterapkan dalam pembelajaran. Pertama, perlu dilihat ketersediaan infrastruktur teknologi, seperti komputer, proyektor, atau perangkat tablet, serta akses internet mendukung kegiatan pembelajaran berbasis digital. Selanjutnya, penting untuk mengevaluasi kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, khususnya perangkat lunak seperti PowerPoint, untuk membuat video pembelajaran yang menarik dan interaktif (Rofek, 2019).

Observasi ini juga harus mencakup bagaimana media digital telah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, serta bagaimana hal itu memengaruhi minat dan motivasi anak-anak dalam mengikuti pembelajaran. Aspek lainnya adalah penerapan kurikulum, memastikan bahwa penggunaan teknologi sejalan dengan kompetensi yang ditetapkan untuk anak usia dini (Maulana & Prasetyo, 2019). Selain itu, perlu diperhatikan bagaimana guru mengelola kelas digital, baik dalam hal interaksi dengan anak-anak maupun pengaturan kegiatan yang melibatkan media digital. Evaluasi terhadap efektivitas penggunaan media digital

juga harus dilakukan, dengan melibatkan observasi langsung serta umpan balik dari anak dan orang tua untuk mengukur dampak dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Dengan observasi yang komprehensif ini, dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana penerapan media digital di TK Yaa Bunayya Kota Bima dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung perkembangan anak-anak di era digital (Fikri et al., 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui media digital di TK Yaa Bunayya. Pendekatan ini dianggap tepat karena mampu menggali fenomena yang kompleks secara kontekstual dan alami. Subjek dalam penelitian ini adalah para guru TK Yaa Bunayya yang aktif terlibat dalam penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar (Sri Rwa Jayantini & Juniarta, 2018). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan

dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung media digital yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara berfungsi untuk menggali informasi terkait strategi, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi oleh guru. Sementara, dokumentasi meliputi pengumpulan perangkat pembelajaran seperti RPPH, dokumentasi foto, dan media digital yang digunakan dalam proses pembelajaran (Neisya et al., 2022).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang relevan kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan poin-poin temuan penting, yang selanjutnya digunakan untuk menyusun strategi-strategi inti yang diterapkan oleh guru (Shesfi Nur Hidayah & Farida Pulansari, 2022).

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik dengan cara membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui langkah ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan

gambaran yang komprehensif tentang bagaimana strategi guru dalam memanfaatkan media digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini di TK Yaa Bunayya (Nurhadifah Amaliyah, Fatimah, & Dewi, 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Guru-guru di TK Yaa Bunayyah baru-baru ini mengikuti pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan PowerPoint (PPT). Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengembangan kompetensi guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Dengan memanfaatkan teknologi sederhana seperti PowerPoint, para guru diajak untuk lebih kreatif dalam menyusun materi pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik bagi anak-anak usia dini (Wahyu Muh. Syata et al., 2023).

Selama pelatihan, para peserta dibimbing untuk memahami berbagai fitur dalam PowerPoint yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan video, seperti penggunaan animasi, transisi, perekaman suara, hingga penyimpanan presentasi dalam format video. Mereka juga mendapatkan

kesempatan untuk langsung mempraktikkan pembuatan video dari materi yang biasa diajarkan di kelas. Pelatihan ini dirancang agar para guru mampu menghasilkan media pembelajaran yang tidak hanya mendukung pembelajaran tatap muka, tetapi juga pembelajaran jarak jauh jika diperlukan (Sahrazad et al., 2021). Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru TK Yaa Bunayyah dapat lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

Peningkatan kemampuan dalam membuat video pembelajaran memungkinkan guru untuk lebih variatif dalam menyampaikan materi, sehingga anak dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Selain itu, hasil dari pelatihan ini juga berpotensi untuk memperkaya sumber belajar yang dapat digunakan secara berkelanjutan (Fahmi et al., 2021).

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan menyeluruh yang disusun oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara sistematis. Strategi ini mencakup pemilihan metode, pendekatan, teknik, dan media yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik,

materi ajar, serta kondisi lingkungan belajar. Strategi pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif, efisien, dan menyenangkan (Mansyur & Rahmat, 2020).

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti tingkat kemampuan siswa, latar belakang pengetahuan, minat, dan gaya belajar mereka. Misalnya, untuk siswa yang lebih senang dengan pembelajaran visual, strategi yang memanfaatkan gambar, diagram, atau video akan lebih efektif. Sebaliknya, bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik, aktivitas praktik langsung atau simulasi akan lebih mendukung pemahaman mereka (Amatullah et al., 2023).

Ada berbagai macam strategi pembelajaran yang bisa diterapkan, mulai dari strategi konvensional seperti ceramah, hingga strategi modern seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), pembelajaran kooperatif, dan *blended learning*. Masing-masing strategi

memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, sehingga guru harus mampu menyesuaikannya dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Çelik et al., 2018).

Strategi pembelajaran yang baik juga harus mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif dan cepat merasa bosan. Sebaliknya, strategi yang berpusat pada siswa akan mendorong mereka untuk aktif bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok. Keterlibatan ini penting agar siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna (Çelik et al., 2018). Selain itu, strategi pembelajaran juga perlu fleksibel dan adaptif terhadap perubahan zaman. Di era digital seperti sekarang, teknologi memainkan peran penting dalam pendidikan. Penggunaan media digital seperti platform pembelajaran online, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif dapat memperkaya proses belajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensi digital agar strategi

pembelajaran yang diterapkan tetap relevan dan menarik (Baysura et al., 2016). Penting juga untuk menyusun strategi pembelajaran yang bersifat inklusif, menghargai keberagaman. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari segi budaya, kemampuan, maupun kondisi sosial. Strategi inklusif akan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang, serta merasa dihargai dalam lingkungan belajar. Ini mencakup pengaturan aktivitas belajar yang tidak diskriminatif dan memperhatikan kebutuhan khusus siswa (Mirici & Uzel, 2019).

Media Digital

Media digital adalah sarana penyampaian informasi yang menggunakan teknologi digital sebagai basis utamanya. Berbeda dengan media konvensional seperti koran, majalah, atau televisi analog, media digital mengandalkan format elektronik untuk menyimpan, memproses, dan menyebarkan konten. Informasi dalam media digital biasanya berbentuk data digital seperti teks, gambar, audio, dan video yang dapat diakses melalui perangkat digital seperti komputer, smartphone, dan tablet (Erdoğan & Dede, 2015).

Perkembangan media digital tidak terlepas dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Internet menjadi tulang punggung dari media digital karena memungkinkan pertukaran data secara cepat dan global. Dengan konektivitas yang semakin luas, siapa pun kini dapat mengakses informasi dari mana saja dan kapan saja. Inilah yang membedakan media digital dengan media tradisional yang cenderung bersifat satu arah dan terbatas oleh ruang serta waktu (Çiftçi & Baykan, 2015). Sedangkan untuk media digital di PAUD merujuk pada berbagai perangkat teknologi dan aplikasi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Ini termasuk komputer, tablet, proyektor, televisi digital, serta perangkat lunak edukatif seperti video pembelajaran, permainan interaktif, dan aplikasi berbasis pendidikan. Media ini dirancang untuk menarik minat anak-anak dan merangsang proses belajar yang menyenangkan serta interaktif (Bilgin et al., 2015). Tujuan utama penggunaan media digital di PAUD adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi secara tepat guna. Media digital memungkinkan guru

menyampaikan materi secara lebih variatif dan menarik, sekaligus memberikan anak kesempatan untuk belajar melalui eksplorasi dan pengalaman visual. Hal ini diharapkan dapat membentuk dasar keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital sejak dini (Apsari et al., 2019).

Media digital di PAUD dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain media visual (video edukatif, animasi), media audio (lagu-lagu pembelajaran, rekaman cerita), dan media interaktif (aplikasi pembelajaran, permainan edukatif di tablet). Setiap jenis media memiliki peran dan biasanya dipilih berdasarkan usia, kemampuan anak, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Kaptan & Korkmaz, 2002).

Penggunaan media digital dapat meningkatkan daya tarik, memperkaya pengalaman belajar anak, serta mendukung gaya belajar visual dan auditori. Anak dapat belajar mengenal huruf, angka, warna, dan konsep dasar lainnya melalui media yang menarik. Selain itu, penggunaan media digital juga membantu mengembangkan koordinasi mata-tangan dan keterampilan motorik halus saat anak menggunakan

perangkat interaktif (Asan, 2005). Guru memiliki peran sentral dalam merancang, memilih, dan mengarahkan penggunaan media digital. Guru harus memastikan bahwa media yang digunakan sesuai dengan perkembangan anak, bebas dari konten negatif, dan mampu menunjang pembelajaran yang aktif dan bermakna. Selain itu, guru juga perlu mengawasi waktu penggunaan agar anak tidak terlalu lama terpapar layar (Sumarni, 2015).

Meskipun memiliki banyak manfaat, penggunaan media digital juga menghadapi tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas di lembaga PAUD, seperti kurangnya perangkat atau koneksi internet. Selain itu, ada kekhawatiran terhadap dampak negatif seperti kecanduan layar, berkurangnya interaksi sosial, serta potensi konten tidak sesuai yang bisa diakses anak (Ashfahani et al., 2020).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kerja sama antara lembaga pendidikan, orang tua, dan pemerintah. Pemerintah dapat memberikan dukungan berupa pelatihan bagi guru dan bantuan perangkat digital. Orang tua juga perlu dilibatkan dalam membimbing anak

saat menggunakan media digital di rumah agar penggunaannya tetap seimbang dan positif (Çevik, 2018). Aspek etika dan keamanan digital sangat penting untuk diajarkan sejak dini. Anak-anak perlu dikenalkan pada aturan penggunaan perangkat, seperti tidak membuka situs sembarangan dan tidak membagikan informasi pribadi. Guru dan orang tua harus bekerja sama menciptakan lingkungan digital yang aman dan ramah anak, serta menanamkan sikap bijak dalam menggunakan teknologi (Çakici & Türkmen, 2013).

Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Proses ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD dapat berlangsung secara formal, nonformal, dan informal, tergantung pada kondisi sosial dan ekonomi keluarga serta lingkungan sekitarnya (Kalyoncu & Tepecik, 2010).

Tujuan utama PAUD adalah untuk membentuk anak yang sehat, cerdas, ceria, dan memiliki perilaku yang baik sesuai tahap perkembangannya. Pendidikan di usia dini memiliki peran krusial karena pada masa ini otak anak berkembang sangat pesat, bahkan mencapai 80% kapasitasnya pada usia lima tahun. Oleh karena itu, pengalaman belajar yang diberikan pada masa ini sangat menentukan keberhasilan pendidikan di jenjang selanjutnya (Mahasneh & Alwan, 2018).

Dalam implementasinya, PAUD tidak hanya mengajarkan kemampuan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi lebih menekankan pada pengembangan aspek emosional, sosial, motorik, dan moral anak. Anak diajak bermain sambil belajar, sehingga proses pendidikan berlangsung secara menyenangkan dan alami. Hal ini berbeda dengan pendidikan formal di jenjang lebih tinggi yang lebih terstruktur dan menekankan pada capaian akademik (Han et al., 2016).

Komponen penting dalam PAUD mencakup kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar yang mendukung. Kurikulum PAUD harus fleksibel dan

kontekstual, mengikuti kebutuhan perkembangan anak. Guru atau pendidik PAUD perlu memiliki kompetensi khusus untuk memahami psikologi anak, metode pembelajaran kreatif, serta kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang tua (Usmeldi, 2019).

Sarana dan prasarana juga memegang peranan penting dalam mendukung proses belajar anak usia dini. Ruang belajar yang aman, bersih, dan menyenangkan dapat mendorong anak untuk lebih aktif dan nyaman dalam beraktivitas. Alat permainan edukatif, buku cerita, alat musik, dan media visual lainnya menjadi penunjang yang sangat efektif dalam merangsang perkembangan berbagai aspek kecerdasan anak (Duman & Yavuz, 2018).

Keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak usia dini. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, sinergi antara lembaga PAUD dan keluarga perlu dijalin dengan baik agar nilai-nilai yang ditanamkan di rumah dan di sekolah sejalan, serta memberikan konsistensi dalam pola asuh dan pembelajaran (Tonbuluğlu & ASLAN, 2013).

Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan PAUD sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang penting untuk diperkuat. Berbagai kebijakan seperti pelatihan guru PAUD, penyusunan standar nasional PAUD, serta program BOP (Bantuan Operasional Pendidikan) untuk PAUD dikembangkan guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini, terutama di daerah-daerah terpencil atau kurang berkembang (Miraç PEKTAŞ et al., 2009).

Namun, tantangan dalam pelaksanaan PAUD masih cukup besar, seperti kurangnya tenaga pendidik yang profesional, minimnya fasilitas yang memadai, serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya PAUD. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk memperluas akses dan meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di seluruh wilayah Indonesia (Ayaz & Söylemez, 2015).

Secara keseluruhan, pendidikan anak usia dini adalah investasi jangka panjang yang sangat menentukan kualitas generasi masa depan. Dengan memberikan pendidikan yang tepat sejak dini, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang

tangguh, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman. Maka dari itu, perhatian terhadap PAUD harus menjadi prioritas dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan (Kaplan et al., 2012).

D. Kesimpulan

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD, guru perlu menerapkan strategi yang tepat dalam memanfaatkan media digital. Salah satu langkah penting adalah memilih media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, seperti video animasi edukatif, lagu interaktif, dan aplikasi pembelajaran berbasis permainan. Penggunaan media ini harus dirancang untuk mendukung aspek perkembangan anak secara holistik, termasuk kognitif, motorik, bahasa, sosial, dan emosional. Selain itu, guru perlu memastikan media digital digunakan seimbang dan tidak menggantikan interaksi langsung yang tetap penting bagi anak-anak di usia emas.

Strategi lainnya adalah dengan meningkatkan kompetensi digital guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Guru perlu memahami cara dalam merancang kegiatan

pembelajaran berbasis digital yang menarik, bermakna, dan mudah diakses oleh anak-anak maupun orang tua. Kolaborasi dengan orang tua juga menjadi bagian penting dalam strategi ini, karena media digital sering kali juga digunakan di rumah. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga kualitas pembelajaran PAUD dapat terus ditingkatkan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Harfiani, R., & Arifin, M. (2022). Inovasi Literasi Guru TK dalam Meningkatkan Media Baca dan Tulis Anak. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v4i1.10043>
- Amalia, N., Nawawi, & Ibrahim, N. (2023). Peningkatan kapasitas Guru PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Serang dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i1.508>
- Amatullah, N., Fauzi, R. R., Padilah, A. A., Ramadhan, F., & Pavita, C. D. (2023). Implementasi Peningkatan Minat Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Pojok Literasi : Studi Kasus SPS TAAM

- Arrafi'i Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(5), 681–686. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1666>
- Ana Widyastuti. (2017). Peningkatan Literasi Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis, Dan Berhitung Untuk Guru Tk Di Kecamatan Cinere Dan Limo Depok. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 100–108. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v2i2.2291>
- Apsari, Y., Mulyani, E. R., & Lisdawati, I. (2019). Students' Attitudes Toward Implementation of Project Based Learning. *Journal Of Educational Experts (JEE)*, 2(2), 123. <https://doi.org/10.30740/jee.v2i2p123-128>
- Arifin, J., Agustina, R. L., Rafiah, H., Lestari, N. C., Kasmilawati, I., Hidayah, Y., Jamilah, & Jumriadi. (2023). Gerakan Literasi Bagi Siswa Sdn Gadang 2 Banjarmasin Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Dalam Membaca. *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 36–43.
- Asan, A. (2005). Implementing Project Based Learning in Computer Classroom. *The Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 4(3), 10.
- Ashfahani, A., Haryono, H., & Kustiono, K. (2020). The Effectiveness of Project Based Learning and Discovery Learning with Modul to Improve Learning Outcome for AutoCAD Subject. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 9(2), 72–77. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v9i2.39460>
- Astuti, S. P., & W, A. T. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Videoscribe untuk Guru PAUD. *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 22–30. <https://doi.org/10.30998/ks.v1i3.1715>
- Ayaz, M. F., & Söylemez, M. (2015). The effect of the project-based learning approach on the academic achievements of the students in science classes in Turkey: A meta-analysis study. *Egitim ve Bilim*, 40(178), 255–283. <https://doi.org/10.15390/EB.2015.4000>
- BAYSURA, Ö. D., ALTUN, S., & TOY, B. Y. (2016). Perceptions of Teacher Candidates regarding Project-Based Learning. *Eurasian Journal of Educational Research*, 16(62), 15–36. <https://doi.org/10.14689/ejer.2016.62.3>
- Bilgin, I., Karakuyu, Y., & Ay, Y. (2015). The effects of project based learning on undergraduate students' achievement and self-efficacy beliefs towards science teaching. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 11(3), 469–477. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2014.1015a>

- Çakici, Y., & Türkmen, N. (2013). An Investigation of the Effect of Project-Based Learning Approach on Children's Achievement and Attitude in Science. *The Online Journal of Science and Technology*, 3(1), 9–17.
- Çelik, H. C., Ertaş, H., & İlhan, A. (2018). The Impact of Project-Based Learning on Achievement and Student Views: The Case of AutoCAD Programming Course. *Journal of Education and Learning*, 7(6), 67. <https://doi.org/10.5539/jel.v7n6p67>
- Çevik, M. (2018). Proje Tabanlı (PjT) Fen, Teknoloji, Mühendislik ve Matematik (STEM) eğitiminin, meslek lisesi öğrencilerinin akademik başarılarına ve mesleki ilgilerine etkisi. *Pegem Eğitim ve Öğretim Dergisi*, 8(2), 281–306. <https://doi.org/10.14527/pegegog.2018.012>
- Chmelárová, Z., & Čonková, A. (2021). Project Based Learning from the Point of View of Economics Students. *TEM Journal*, 10(2), 832–838. <https://doi.org/10.18421/TEM102-42>
- Çiftçi, S., & Baykan, A. A. (2015). Project based learning in multi-grade class Project based learning in multi-grade class. 8(May), 84–92. <https://doi.org/10.5897/ERR12.126>
- Duman, B., & Yavuz, Ö. K. (2018). The Effect of Project-Based Learning on Students' Attitude Towards English Classes. *Journal of Education and Training Studies*, 6(11a), 186. <https://doi.org/10.11114/jets.v6i11a.3816>
- Erdoğan, Y., & Dede, D. (2015). Computer assisted project-based instruction: The effects on science achievement, computer achievement and portfolio assessment. *International Journal of Instruction*, 8(2), 177–188. <https://doi.org/10.12973/iji.2015.8214a>
- Fahmi, K., Susilawati, N., & Rahmullaili, R. (2021). Menumbuhkembangkan Budaya Literasi Anak Asuh Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang Melalui Pendampingan dengan Menggunakan Pendekatan Pedagogi. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 166–174. <https://doi.org/10.24036/abdi.v3i2.61>
- Fikri, A., Shalihah, I., Aini, J., Shalihah, M., Kiamuddin, M., Syanqaiti, M., Haryadi, R., Herdiana, R., Sakinah, & Alwan, M. (2023). Pendampingan Gerakan Literasi Anak Melalui Rumah Baca Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 753–764. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.149>
- Han, S., Rosli, R., Capraro, M. M., & Capraro, R. M. (2016). The effect of Science, technology, engineering and mathematics (STEM) project based learning

- (PBL) on students' Achievement in four mathematics topics. *Journal of Turkish Science Education*, 13(Specialissue), 3–30.
<https://doi.org/10.12973/tused.10168a>
- Kalyoncu, R., & Tepecik, A. (2010). An Application of Project-Based Learning in an Urban Project Topic in the Visual Arts Course in 8th Classes of Primary Education. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 10(4), 2409–2430.
- Kaplan, A. Ö., Ker, Y. D. İ., & Kun, C. O. Ş. (2012). Proje Tabanlı Öğretim Uygulamalarında Karşılaşılacak Güçlükler ve Çözüm Önerilerine Yönelik Bir Eylem Araştırması. 8(1), 137–159.
- Kaptan, F., & Korkmaz, H. (2002). Fen Eğitiminde Proje Tabanlı Öğrenme Yaklaşımının İlköğretim Öğrencilerinin Akademik Başarı, Akademik Benlik Kavramı ve Çalışma Sürelerine Etkisi. *Hacettepe Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, 22, 91–97.
- Mahasneh, A. M., & Alwan, A. F. (2018). The effect of project-based learning on student teacher self-efficacy and achievement. *International Journal of Instruction*, 11(3), 511–524.
<https://doi.org/10.12973/iji.2018.11335a>
- Mansyur, U., & Rahmat, R. (2020). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTs Mizanul Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–8.
<https://doi.org/10.35906/resona.v3i2.383>
- Maulana, M., & Prasetyo, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Literasi Pada Anak-Anak Di Dusun Jaten Triharjo Pandak Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 173–178.
<https://doi.org/10.12928/jp.v3i2.917>
- Miraç PEKTAŞ, H., Çeldik, H., Köse, S., Gör, A., Üniversitesi Eğitim Fakültesi, K., Bilgisi Öğretmenliği ABD, F., Üniversitesi Eğitim Fakültesi, D., Üniversitesi Eğitim Fakültesi, P., & Öğretmenliği ABD, B. (2009). Proje Tabanlı Öğrenme Yaklaşımı Üzerine Uygulama Güçlük Ölçeğinin Geliştirilmesi Developing of Scale Implementation Difficulties on Project Based Learning Approach. *Ahi Evran Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi Cilt*, 10, 111–118.
- Mirici, S., & Uzel, N. (2019). Viewpoints and Self-Efficacy of Teachers Participated in Project Training towards Project-Based Learning. *International Online Journal of Education and Teaching*, 6(4), 1037–1056.
- Nasution, M. D., Ahmad, & Mohamed, Z. (2021). Pre Service Teachers' Perception on the Implementation of Project Based Learning in Mathematic Class. *Infinity Journal*, 10(1), 109–120.
<https://doi.org/10.22460/infinity.v10i1.p109-120>

- Neisya, Hurriyati, D., Aprilia, F., & Hikmah Yanti, C. (2022). Motivasi Pengembangan Literasi Anak di Sematang Borang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.65>
- Nurfaidah, N., & Anhar, A. S. (2021). Upaya Guru Dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Agama Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Delima Desa Kole. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 76–96. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v3i1.648>
- Nurhadifah Amaliyah¹)Fatimah¹), W., & Dewi¹), N. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Program Calistung. 3, 1652–1662.
- Nurhayati, N., Azizah, A., & Rusli, R. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Powerpoint Pada Guru Taman Kanak-Kanak. *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–105. <https://doi.org/10.30598/pakem.4.1.100-105>
- Rahmadi, D., Hidayat, A., & Barkah, J. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Power Point Interaktif untuk Pendidik di SMA Fatahillah Jakarta. *Darma Cendekia*, 2(2), 199–203. <https://doi.org/10.60012/dc.v2i2.69>
- Rofek, A. (2019). PKM Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Giat Literasi dan Pojok Perpus Di SD Islam Ulil Albab Kecamatan Panarukan. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23–30. <https://doi.org/10.31537/dedication.v3i1.182>
- Sahrazad, S., Cleopatra, M., Dja'far, H. I., Ati, A. P., & Widiyarto, S. (2021). Pelatihan Menulis Cerpen Sebagai Penguatan Program Literasi Pada Siswa Smp Kanzul Mubaarok Kota Bekasi. *Abidumasy*, 02(02), 20–25.
- Shesfi Nur Hidayah, Farida Pulansari, F. H. (2022). Peningkatan Literasi Melalui Program Sapa Rabu Pagi Di SMP NU Sabilunnaja Kuripan. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 225–236.
- Sri Rwa Jayantini, I. G. A., & Juniarta, I. W. (2018). Gerakan Literasi bagi Anak-Anak Panti Asuhan SOS Children's Village Tabanan. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v1i1.8>
- Sumarni, W. (2015). The Strengths and Weaknesses of the Implementation of Project Based Learning: A Review. *International Journal of Science and Research*, 4(3), 2319–7064.
- Tonbuloğlu, B., & ASLAN, D. (2013). the Impact of Project Based Learning on Students' Metacognitive Skills, Perceptions of Self-Sufficiency and Project Outcomes. *Mustafa Kemal Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, 10(23), 97–117.

- Usmeldi, U. (2019). The Effect of Project-based Learning and Creativity on the Students' Competence at Vocational High Schools. 299, 14–17. <https://doi.org/10.2991/ictvet-18.2019.4>
- Wahyu Muh. Syata, Nur Fahmi Indriani, & Bellona Mardhatillah Sabillah. (2023). Penguatan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik Sebagai Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Negeri 69 Batu Tiroa Kabupaten Bantaeng. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v2i2.25>